

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jenjang sekolah untuk kemajuan suatu Negara, yang dimana dari hal ini pendidikan sangat penting yang menyangkut ketergantungan semua orang dengan tujuan mendapatkan pengetahuan. Hal, ini yang menarik untuk mengembangkan pengetahuan yang luas. Menurut undang undang pada sistem pendidikan nasional pasal 3 nomor 20 Tahun 2003 yang isinya menjelaskan tentang bahwa tujuan dari pendidikan nasional, berkembang pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga tercapainya Tujuan pendidikan.¹

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi meluncurkan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu inisiatif penting dalam kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai

¹ Tajuddin noor, Rumusan tujuan pendidikan nasional, *universitassinggaperbangsa karawang*, Vol. 2 No.01 2018:wahana karya ilmiah pendidikan.

Pancasila. P5 berfokus pada penguatan kompetensi sosial, emosional, dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.²

Namun, implementasi P5 di berbagai sekolah belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami pendekatan baru ini, sementara banyak siswa merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dibandingkan dengan pendekatan akademik tradisional. Dalam beberapa kasus, siswa juga belum berhasil mencapai target yang diharapkan dari proyek P5 ini, sehingga masih dibutuhkan dukungan lebih lanjut dalam hal pelatihan dan pendampingan untuk guru dan siswa.³

Beberapa solusi dapat diterapkan dari peneliti yaitu, peningkatan pelatihan guru melalui seminar dan lokakarya diperlukan agar guru lebih paham metode pembelajaran berbasis proyek dan cara mendampingi siswa. Penyediaan sumber daya dan materi pembelajaran yang memadai akan membantu guru mengintegrasikan P5 ke dalam kegiatan belajar. Pendampingan individu dan kelompok untuk siswa yang mengalami kesulitan sangat penting agar mereka dapat

² Susanti, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Tantangan Proyek P5 di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 120-135.

³ Rahman, A., & Widyastuti, S. (2023). Analisis Ketercapaian Pelajar dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 45-58

mencapai tujuan proyek. Kelima, sistem evaluasi harus disesuaikan untuk mengukur kompetensi seperti kreativitas dan berpikir kritis, dan penyesuaian waktu perlu dilakukan agar proyek tidak membebani siswa. Terakhir, dukungan psikologis dan motivasi melalui pembinaan karakter dan mentoring dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proyek P5.

Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Indonesia memang dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru dan sekolah, serta menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, realita di lapangan sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan tersebut. Fasilitas Dan Sumber Daya Terbatas Kesulitan Adaptasi oleh Guru, Minimnya Pelatihan dan Dukungan, Tingkat Kemandirian Siswa, Data Peningkatan dan Penurunan Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian dan survei di sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, gambaran umum perubahan minat belajar siswa Peningkatan Minat Belajar Siswa di sekolah yang memiliki fasilitas memadai dan guru yang mampu menyesuaikan materi dengan baik, menunjukkan peningkatan minat belajar sekitar 15-

20%.⁴ Siswa yang aktif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, minat, serta keterampilan mereka juga mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Di sekolah-sekolah yang tidak siap dengan perubahan kurikulum, terdapat penurunan minat belajar sekitar 10-15%, terutama pada siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lebih mandiri.⁵

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar yang dilakukan secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Seberat atau seabstrak apapun materi, anak didik dengan kemampuan potensinya yang menonjol dibandingkan makhluk lain akan bisa menyerap dan menerima pemahaman ajaran tersebut dengan baik

Berikut adalah surah yang menjelaskan pentingnya menuntut ilmu dari ayat:

QS. Al-Mujadilah: 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴ Rini Astuti, Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa (Bandung: PT Pendidikan Indonesia, 2023), hlm. 45-47.

⁵ Andi Prasetyo, Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Motivasi Belajar Siswa (Jakarta: Universitas Pendidikan Jakarta, 2022), hlm. 98-102.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah: 11).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa mengajarkan tentang pentingnya berlapang dada memberi tempat di majelis yang baik. Allah menjanjikan balasan berupa kelapangan hidup dan peninggian derajat, khususnya bagi orang beriman dan berilmu. Ini menegaskan bahwa ilmu dan iman memiliki kedudukan istimewa, dan setiap perbuatan manusia selalu dalam pengawasan Allah. Yang di mana, ilmu yang di ajarkan dapat di aplikasikan pada kehidupan siswa baik untuk kehidupan sehari hari ataupun, untuk bermasyarakat, berkeluarga atau pun di dunia kerja. Selain itu menuntut ilmu salah satu kewajiban umat manusia.

Profil Pelajar Pancasila adalah gagasan yang diusung oleh Kemendikbudristek untuk mengembangkan siswa yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila, yang meliputi keimanan,

⁶ Maulidatul Husna, Dedi Masri, Muhammad Alfiansyah, Sri Wahyuni, Asbabun Nuzul Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Perspektif Pendidikan di Pesantren Modern Darul Ihsan, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* Vol.1, No.3 Agustus 2023 H-64

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka untuk mencapai tujuan ini. P5 diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan harapan bahwa siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Kusumaningtyas, implementasi P5 di sekolah-sekolah menengah pertama masih menghadapi berbagai kendala, termasuk resistensi dari guru yang belum siap dengan perubahan kurikulum, serta minimnya dukungan fasilitas.⁸ Selain itu, penelitian Indra dan Suryadi menemukan bahwa terdapat gap antara harapan dan realita dalam pelaksanaan P5, di mana banyak guru yang masih mengutamakan metode

⁷ Wahyudi, D., & Permana, H. (2023). "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan P5 pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Kependidikan*, 22(3), 134-149.

⁸ Aulia, N., & Kusumaningtyas, A. (2022). Kendala Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP: Studi Kasus di Sekolah X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 45-56.

ceramah daripada metode interaktif yang seharusnya diterapkan dalam P5.⁹

Secara realita, pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam implementasi P5, memerlukan dukungan yang komprehensif dari seluruh pihak, baik itu dari pemerintah, pihak sekolah, guru, hingga orang tua siswa. Pemerintah melalui Kemendikbudristek telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan modul pelatihan untuk mendukung implementasi. Kurikulum Merdeka, namun dalam prakteknya masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang dirancang dengan penerapannya di lapangan. Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan sering kali merasa terbebani dengan berbagai tuntutan administrasi dan beban kerja yang tinggi, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan P5.¹⁰

Dalam konteks pelaksanaan P5 pada mata pelajaran IPS, variasi gaya belajar ini menimbulkan berbagai problematika. Misalnya, siswa dengan gaya belajar kinestetik mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti diskusi panjang tanpa aktivitas fisik, sementara siswa dengan gaya belajar visual mungkin merasa kurang tertarik pada materi yang

⁹ Indra dan Suryadi, "Perbedaan Harapan dan Realita dalam Penerapan P5 di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2023, hlm. 33-44.

¹⁰ Rahayu, S., & Wibowo, T. (2023). "Gaya Belajar dan Implementasi P5," *Journal of Educational Innovations*, 15(3), 67-81.

hanya disampaikan secara verbal tanpa bantuan visual yang mendukung. Projeck P5 yaitu Profil belajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari, yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum projek pemuatan profil pelajar Pancasila dan PELJN pengenalan eksplorasi lingkungan jelajah Nusantara.¹¹

Dapat di simpulkan bahwa Konsep P5 sendiri berfokus pada penerapan metode pembelajaran di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dan menantang, tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam proyek-proyek praktis Beberapa proyek melibatkan kolaborasi dengan komunitas lokal atau dunia usaha, memberikan siswa pengalaman nyata dalam bekerja dengan berbagai pihak dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu siswa yang lamban dengan proses belajar seperti dari mengingat dan memahami materi yang disampaikan guru kurang mudah dipahami dan mereka belum terbiasa dengan kurikulum yang saat itu diterapkan, berlangsungnya proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial serta siswa kurang

¹¹ Siti Khoeratunisa, Resti Yektyastuti, Fachri Helmanto, Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science (2023)*Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus

aktif dalam belajar ada yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan siswa siswa yang malas terkadang meminta bahan dari temannya untuk membuat proyek yang berlangsung, selain itu juga banyak siswa yang tidak mengerti ketika diberi tugas untuk menjelaskan objek yang mereka lakukan.¹²

Hal ini juga menyebabkan dari sebagian nilai siswa masih hanya Dibatas cukup KKM, terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dan juga berdasarkan wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami gaya belajar yang dimiliki, nah dari sini sangat memerlukan pendekatan,metode atau gaya belajar yang baru dengan tujuan siswa belajar tidak hanya tau teori saja, dengan mereka belajar menggunakan konsep P5 mereka juga bisa memahami pada teori selain itu juga mempraktekkan secara langsung kegiatan yang diminta. Tetapi minimnya disisi lain banyaknya tugas tugas yang mereka anggap remeh dan menganggap mudah dengan tugas yang diberikan guru. Dibawah ini adalah salah satu tabel kelas 7f yang masih banyak belum

¹² Observasi 15 agustus 2023, Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2023 di SMP Negeri 16 Kota Bengkulu, siswa menunjukkan lambatnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta adanya kebiasaan kurang aktif dalam pembelajaran, termasuk tidak mengerjakan tugas. Siswa sering kali meminta bantuan teman dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.

terbiasadengan kurikulum merdeka atau adanya penerapan projeck P5.

Tabel 2.1

Nilai P5 Siswa Kelas 7f Pada Mata Pelajaran Ips

Data	Nilai Siswa Tuntas	Nilai Siswa Yang Tidak Tuntas	Mata Pelajaran	KKM
Total	18	12	IPS	75

Sumber : Arsip Guru IPS SMP 16

Tabel di atas menunjukkan nilai siswa kelas 7F untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari 30 siswa, hanya 18 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 12 siswa lainnya dinyatakan "Belum Tuntas." Nilai siswa yang "Tuntas" berkisar antara 77 hingga 90, sedangkan yang "Belum Tuntas" berkisar antara 58 hingga 74. Perubahan dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka memiliki dampak signifikan pada pembelajaran. Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, yang memungkinkan pengembangan kompetensi yang lebih baik. Namun, tantangan dalam implementasinya mungkin menyebabkan beberapa siswa masih belum mencapai KKM, mencerminkan perlunya penyesuaian dalam metode pengajaran dan strategi pembelajaran untuk mendukung semua siswa mencapai hasil yang optimal.

Hasil observasi, banyaknya masalah yang ditemukan saat menghadapi pembelajaran terbaru pada kurikulum yang dikeluarkan dan di berlakukannya kurikulum merdeka yaitu dengan fokus projek P5, Kesulitan yang dialami siswa di SMP 16 kota Bengkulu dalam menerima Kurikulum Merdeka dengan sistem Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lapangan sering kali muncul dari beberapa faktor yang berkaitan dengan kesiapan siswa, guru, dan lingkungan sekolah.¹³

Maka dari itu dibutuhkan adanya solusi dari permasalahan yang terjadi yang dimana dari itu peneliti meneliti yang berjudul problematika siswa dalam menghadapi projek P5 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Untuk menganalisis bagaimana problematika siswa dalam Projek P5 dapat dilihat bahwa adanya kesenjangan antara teori dan kemampuan belajar mereka tentang memahami teori dan pembelajaran yang belum terbiasa bagi mereka, dan untuk mengetahui bagaimana problem dan proses pada penerapan mereka tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Problematika siswa dalam menghadapi projek P5 Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial”.

¹³ Hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2023, pukul 10.35, berjumlah 30 siswa di kelas 7f

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan projek P5 IPS?
2. Bagaimana problem siswa penerapan Projek P5 pada pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan memahami bagaimana proses dari penerapan projek p5 .
2. Mendeskripsikan bagaimana problem yang dihadapi siswa saat penerapan Projek P5.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti dan lembaga pendidikan anak usia dini. Berikut ini manfaat penelitian secara ideal dari beberapa aspek diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai Problematika siswa dalam menghadapi Projek P5.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: diharapkan informasi kepada siswa melalui penelitian ini akan pentingnya mengetahui bagaimana kesulitan dari penerapan Projek P5 terhadap siswa agar dapat memiliki metode dan gaya belajar yang di terapkan, supaya terhindar dari adanya kesulitan atau masalah masalah yang di hadapi guru dan siswa.
- b. Bagi sekolah: melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya menumbuhkan perilaku sopan santun pada siswa.
- c. Bagi guru: melalui penelitian ini, dapat menjadi acuan semangat untuk guru agar senantiasa meningkatkan dan memiliki perencanaan pembelajaran yang matang terhadap Problem problem yang terjadi saat menghadapi Pembelajaran Projek P5 di SMP N 16 Kota Bengkulu.
- d. Bagi peneliti: untuk memberikan solusi terjadinya problem problem yang terjadi saat menghadapi Pembelajaran Berbasis Projek P5.